

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum inflasi pada triwulan I 2022 di Kota Sabang merujuk pada IHK Kota Banda Aceh relatif terjaga. Kota Sabang mengalami inflasi pada bulan Januari sebesar 1,01% (mtm) namun pada bulan Februari mengalami deflasi sebesar -0,34% (mtm) dan bulan Maret mengalami Inflasi sebesar 0,59% (mtm). Gejolak harga bahan makanan karena awal tahun dan memasuki bulan Ramadhan di akhir Maret (meugang) masih menjadi sumber utama pendorong terjadinya inflasi di Kota Sabang.

Meskipun mengalami deflasi pada bulan Februari dan Inflasi pada bulan Januari dan Maret, perkembangan harga di Kota Sabang masih terjaga. Pada triwulan I tahun 2022, Kota Sabang mencatat deflasi sebesar -0,34% (mtm) dan Inflasi sebesar 0,80 (mtm). Inflasi yang terjadi pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan bulan Maret 2022 sebesar 0,42% (mtm) yang terjadi terutama bersumber dari kelompok bahan pokok dimana meningkatnya permintaan dan juga dipengaruhi oleh kondisi lain yang terjadi pada awal tahun misalnya kenaikan bea materai, kenaikan tarif cukai rokok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Sabang merujuk pada IHK Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah disebabkan terjadinya gagal panen cabai merah di

Kabupaten Aceh tengah yang menyebabkan pasokan cabai merah di Kota Sabang terbatas.

1. Adanya himbauan dari pemerintah daerah sentra produksi bahwa dalam situasi pandemi COVID-19 produksi daerah tersebut diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi daerahnya masing-masing.
2. Komoditas bahan pangan di Kota Sabang sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh
3. Berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah sedikit mengganggu pasokan komoditas bahan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Peternakan Aceh dengan Program peningkatan populasi ternak ruminansia dalam rangka meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan ketersediaan produksi pangan asal hewan melalui kegiatan Sapi Kerbau komoditas andalan Dalam Negeri (SIKOMANDAN) dan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) untuk pemurnian Genetik plasma nutfah sapi Aceh. Target IB untuk tahun 2022 dalam rangka meningkatkan populasi adalah 450 ekor. Dengan jumlah

peralatan Sikomandan adalah 5 unit.

2. Dinas Peternakan Aceh dan Dinas Perhubungan Kota Sabang 70% berasal dari ternak local, 30% dari ternak yang dimasukkan dari luar daerah dan daging beku yang dimasukkan melalui kapal laut.
 3. Stok sapi, kambing dan kerbau siap potong untuk tahun 2022 mencapai 2.584 ekor, dan stok unggas siap potong untuk tahun 2022 mencapai 54.590 ekor.
 4. Bidang Penyuluhan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang memiliki jumlah kelompok ternak sebanyak 62 Kelompok.
 5. Tersedianya informasi harga dan akses pangan strategis (aplikasi panel harga pangan.)
 6. Adanya Bazar pangan murah seperti beras, minyak, telur dan gula.
 7. Dinas Perhubungan Kota Sabang menjaga kelancaran distribusi barang melalui jalur pelayaran dengan sarana transportasi laut kapal KMP BRR dan Aceh Hebat II.
 8. Bulog GSP Cot Ba U Kota Sabang dan bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kota Sabang, memiliki stok beras.
 9. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang membagikan bantuan saprodi, obat-obatan dan benih cabai kepada kelompok tani di Kota Sabang.
 10. Gerakan tanam di pekarangan rumah
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Gerakan tanam di pekarangan harus terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kota Sabang. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
 2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
 3. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kota Sabang terutama pada pendirian Rumah Pangan
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh